BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Semburan Gas
Edisi : 07 Mei 2008
Halaman : 23

Semburan Gas Bertambah

Bupati Indramayu Minta Pertamina Bertanggung Jawab



MOHAMAD FINAL DAENG / Kompas ImagesPetugas dari Fergaco, tim pemantau gas berbahaya di sekitar luapan lumpur Lapindo, mengukur kandungan gas di titik semburan air bercampur gas yang keluar di dasar tanggul penahan lumpur Lapindo di Desa Siring Barat, Kecamatan Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa (6/5).

SIDOARJO, KOMPAS - Semburan air bercampur gas kembali muncul di Desa Siring Barat, Kecamatan Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa (6/5). Semburan air bercampur gas itu keluar dari dasar tanggul dan menggerus sisi luar dasar tanggul dengan diameter 50 cm. Semburan berjarak 20 meter dari rel kereta api.

Kepala Humas Badan Pelaksana Badan Penanggulangan Lumpur di Sidoarjo (BP BPLS) Achmad Zulkarnain mengatakan, dari pemantauan gas yang dilakukan oleh tim pemantau gas berbahaya di sekitar luapan lumpur Lapindo, Fergaco, kandungan gas metana pada semburan yang ke-86 di sekitar luapan lumpur Lapindo itu mencapai 59 persen di radius 10 sentimeter (cm).

Karena membahayakan kekuatan tanggul, Achmad mengatakan, BP BPLS akan memperkuat tanah di sekeliling titik semburan dengan lapisan beton. ”Setelah itu kami akan menyalurkan gas dengan pipa vertikal setinggi 5 meter dan air akan disalurkan secara horizontal menuju saluran drainase agar tidak membanjiri rel kereta api,” kata Achmad.

Sementara itu, kadar gas pada semburan di gudang milik warga di Desa Siring Barat yang keluar sejak Senin (5/5) makin meningkat, semburan juga mengeluarkan pasir berwarna hitam pekat. Dari pemantauan Fergaco pukul 11.30, diketahui kandungan metana mencapai 41 persen dari sebelumnya 15 persen.

Merujuk laporan Badan Geologi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral yang diterimanya, Achmad menyatakan, lumpur yang keluar di Desa Siring Barat dingin, sedangkan lumpur yang keluar di pusat semburan panas.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Hal ini menunjukkan lumpur yang keluar merupakan material dangkal dan akan berhenti dalam waktu singkat," kata Achmad.

Minta tanggung jawab

Terkait munculnya gelembung gas di persawahan warga, Bupati Indramayu Irianto MS Syafiuddin meminta agar PT Pertamina bertanggung jawab. "Tak mungkin gelembung gas metana muncul sendiri. Apalagi jaraknya hanya ratusan meter dari tempat pengeboran Pertamina di Karangampel," katanya, Selasa (6/5).

Bentuk tanggung jawab yang harus dipikul Pertamina tidak sekadar memberi bantuan atau ganti rugi, tetapi membeli tanah pertanian yang menyemburkan gas.

Saat ini, titik-titik semburan gas di Indramayu terus menyebar hingga seluas 15 hektar, dari awalnya lima hektar.

Menurut Humas Layanan Operasional Field Jatibarang PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi Region Jawa Sunyoto, gas yang menyembur tidak berbahaya dan tidak beracun. Meluasnya titik semburan karena tekanan gas bersifat horizontal, ditunjang struktur dan sifat tanah mudah merekah.

Hal senada dikemukakan Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Surono, semburan metana di Indramayu tidak beracun dan bukan akibat kebocoran pengeboran Pertamina. Adapun kadar gas pada semburan lumpur di Muara Enim sangat kecil dan tidak akan meledak bila tidak ada api. (A13/NIT/THT/CHE)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup